

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa

Yunika

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Email: yunimm440@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Article history: Received April 01, 2024 Revised April 05, 2024 Accepted April 06, 2024</p>	<p><i>Penulisan artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan kenakalan siswa dan upaya guru dalam menangani kenakalan siswa di sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan analisis kualitatif dengan pendekatan historis, yaitu dengan mengumpulkan data kepustakaan dari berbagai sumber tertulis. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kenakalan siswa dan strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa, sehingga dilakukan pembahasan secara kualitatif atau menggunakan deskripsi tekstual. Penulisan dan pencarian data diperoleh melalui dokumen, khususnya dokumen tertulis yang berupa dokumen ilmiah. Sumber-sumber tersebut dapat diakses melalui berbagai cara seperti perpustakaan dan media online. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk kenakalan siswa adalah penyalahgunaan telepon seluler pada jam pelajaran, membolos, berkelahi, berperilaku dan berkata tidak sopan. Faktor penyebab kenakalan siswa yang mana, yaitu diri sendiri, landasan agama yang belum kokoh, lingkungan keluarga yang kurang mendapat kasih sayang/perhatian, kondisi perekonomian orang tua yang lemah, lingkungan sekolah yang kurang baik, bertambahnya usia memasuki masa dewasa. fase, lingkungan masyarakat, kurangnya implementasi ajaran agama yang konsisten. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa yaitu dengan melakukan metode keteladanan, pendekatan personal, pemberian nasehat metode pembiasaan yang baik dan menjadikan peserta didik sebagai manusia yang baik beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Dan mempunyai akhlak yang mulia. melalui kebiasaan-kebiasaan yang baik dan positif tersebut dapat menjadikan peserta didik memperoleh kebaikan dan terbentuknya kepribadian yang mulia. Namun kebiasaan bergaul dengan teman yang tidak baik dapat menjadikan siswa terjerumus dalam perbuatan buruk yang melanggar nilai-nilai moral yang berlaku.</i></p>
<p>Keywords:</p>	<p>Abstract</p>

Writing this article aims to describe student delinquency and the teacher's efforts to deal with student delinquency at school. The research method used is descriptive and qualitative analysis with a historical approach, namely by collecting library data from various written sources. This study aims to describe student delinquency and the Islamic Religious Education Teacher's strategy in overcoming student delinquency, so that a qualitative discussion is carried out or using textual descriptions. Writing and searching data obtained through documents, especially documents written in the form of scientific documents. These sources can be accessed in various ways such as libraries and online media. The results showed that the forms of student delinquency were cell phone misuse during class hours, skipping classes, fighting, behaving and saying impolitely. which factor causing student delinquency, namely himself, the foundation of religion that is not yet solid, the environment the family does not get enough love/attention, the parents' economic condition is weak, the environment is poor schools, increasing age entering the adult phase, community environment, lack of implementation of teachings consistent religious teachings. The strategy of Islamic Religious Education Teachers in overcoming student delinquency, namely by carrying out exemplary methods, personal approaches, giving advice. good habituation methods and make students as good human beings believe and fear Allah SWT. And have a noble character. through these good and positive habits can make students obtain goodness and the formation of a noble personality. But habit Associating with friends who are not good can make students fall into bad deeds violating prevailing moral values.

Pendahuluan

Salah satu faktor penting dalam pembentukan karakter anak setelah keluarga yaitu guru. Guru adalah fasilitator utama di sekolah. Guru memiliki banyak peran penting dalam menentukan pertumbuhan karakter siswa (Khasanah, et.al, 2022). Sehingga guru sering menjadi panutan bagi siswa ketika menghadapi masalah, menentukan keputusan, hingga motivasi hidup dalam beranjak dewasa. Selain sebagai panutan, juga sebagai guru memiliki peran dalam mengatasi kenakalan siswa karena perkembangan psikologis

siswa.

Istilah kenakalan siswa merupakan terjemahan dari *Juvenile Delinquency*. Berdasarkan Kartini Kartono Kenakalan siswa adalah suatu tindak pidana (*dursila*), atau suatu tindak kenakalan. melanggar norma atau moral; yaitu gejala penyakit (*patologis*) sosial pada anak pemuda dan remaja yang disebabkan oleh pengaruh lingkungan atau sosial, sehingga mereka mengembangkan segala bentuk perilaku menyimpang yang mereka lihat. Berdasarkan Dari teori tersebut dapat disimpulkan bahwa kenakalan siswa merupakan konsep yang luas, pelanggaran dan kenakalan yang dilakukan dapat berkisar dari membuang sampah sembarangan hingga pembunuhan (Fitriani, 2023).

Kenakalan siswa pada umumnya bukanlah hal yang baru. Masalah ini sering terjadi setiap hari. Kenakalan siswa karena faktor pengaruh lingkungan, budaya dan Masyarakat (Ibnudin, 2019). Kenakalan yang terjadi pada siswa dan remaja merupakan hal yang wajar karena kondisi mereka yang ada pada siswa cenderung masih labil sehingga masih bimbang oleh segala sesuatu di sekitarnya. Kebencian bisa dilakukan dikatakan sebagai aktualisasi keadaan jiwa dan kebutuhan yang diinginkan, tetapi semua itu tidak mungkin dengan sendirinya tanpa keberadaan faktor yang mempengaruhinya.

Kenakalan siswa dapat dikatakan sebagai perilaku kelalaian, tindakan asosial atau tindakan yang melanggar norma dalam masyarakat. Dari sudut pandang agama, jelas apa yang dilarang dan apa yang diajarkan agama. Segala sesuatu yang dianggap oleh masyarakat sebagai Perilaku buruk adalah sesuatu yang dilarang oleh agama. Kenakalan adalah sebuah perilaku menyimpang yang dilakukan untuk mengganggu ketenangan jiwa saya sendiri dan orang lain. Perilaku buruk siswa adalah ekspresi ketegangan perasaan, kecemasan dan kegelisahan atau tekanan batin sebagai respon pengaruh dari lingkungan sekitarnya (Ghafur, 2015).

Dari teori diatas, yaitu adanya konflik mental yang dialami siswa menghadapi lingkungan, siswa sangat perlu memiliki pemahaman, pendalaman, dan ketaatan terhadap ajaran agama, moral, etika dan hukum. Fakta sehari-hari menunjukkan bahwa siswa yang sering melakukan perilaku menyimpang lebih banyak disebabkan oleh kurangnya pemahaman akan norma-norma, bahkan menunaikan perintah agama (Ihsan, 2017).

Pendidikan budi pekerti atau akhlak mendapat kedudukan tertinggi dalam pendidikan Islam, karena akhlak adalah mahkota pendidikan. Pendidikan Agama Islam

Yunika

merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap kepribadian siswa karena kepribadian yang dimiliki siswa bukan hanya kemauan dilaksanakan di lingkungan sekolah saja, tetapi juga di luar sekolah atau di masyarakat. Keberadaan guru khususnya guru pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah dianggap paling strategis dalam mengatasi kenakalan siswa di sekolah⁷ karena guru mempunyai tugas membina siswa ke arah yang lebih maju dan positif, berupa perubahan sikap, perubahan pola pikir, perubahan tingkah laku dan perubahan wawasan serta peningkatan kemampuan disesuaikan dengan kebutuhan zaman.

Metode Penelitian

Penulisan artikel ini menggunakan metode deskripsi dan analisis kualitatif dengan pendekatan melalui review dari beberapa jurnal maupun artikel. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk kenakalan siswa di sekolah, menjelaskan faktor yang mempengaruhi kenakalan siswa, menjelaskan strategi guru dalam menanggulangi kenakalan siswa. Penulisan dan pencarian data diperoleh melalui dokumen, khususnya dokumen yang ditulis dalam bentuk karya ilmiah. Sumber-sumber tersebut dapat diakses dengan berbagai cara seperti perpustakaan dan media online. Oleh karena itu, artikel ini dapat mensintesis karya yang sudah ada sebelumnya untuk melihat relevansi dalam konteks saat ini.

Hasil Dan Pembahasan

1. Bentuk-bentuk Kenakalan Siswa

Berbagai bentuk kenakalan siswa umumnya dibedakan menjadi dua, yaitu kenakalan ringan dan kenakalan berat.

1. Kenakalan siswa dalam kategori ringan

Kenakalan yang dilakukan siswa dalam kategori ringan seperti: bolos sekolah, sibuk selama pelajaran, tidak mengerjakan tugas, seragam kurang lengkap, pergi ke kantin saat pelajaran, bermain handphone saat pelajaran, berdebat dengan guru dan orang tua, melompati pagar sekolah, merokok, mengganggu orang lain. Kenakalan ringan termasuk ketidaktaatan kepada orang tua, lari atau bolos sekolah, cara berpakaian, dan lain sebagainya.

Menurut pendapat lain bentuk-bentuk kenakalan siswa yang ringan di sekolah

antara lain merokok, pacaran, sering bolos sekolah, tidak disiplin. Pelanggaran tata tertib sekolah, pelanggaran kegiatan belajar mengajar, pelanggaran terhadap ketertiban sekolah, dan pelanggaran etika sosial warga sekolah seperti: saat jam belajar bermain di sekolah lain, meloncat pagar sekolah, membongkar kantin sekolah dan mengambil beberapa botol air mineral, berkelahi di kelas, membawa ponsel ke sekolah, membolos jam belajar, mengganggu cewek, bicara kotor, melawan guru, dan bermain sepak bola di luar sekolah, merokok di lingkungan sekolah, memasuki ruang kelas yang lain mengganggu temannya yang sedang belajar, lewat jendela, bermain-main sambil belajar (Rindra, 2020).

2. Kenakalan siswa dalam kategori ringan Kenakalan termasuk dalam kategori berat, yaitu:
 - a. Kenakalan yang menyebabkan kerugian fisik pada orang lain, seperti: tawuran, pemerkosaan, perampokan, pembunuhan dan lain-lain.
 - b. Kenakalan yang menimbulkan korban materiil seperti: vandalisme, pencurian, pencopetan, pemerasan, dan lain-lain.
 - c. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban pada pihak lain seperti: prostitusi, penyalahgunaan narkoba dan juga seks sebelum menikah.

Menurut pendapat lain, kenakalan siswa dilakukan dikategori berat adalah kenakalan yang mengganggu ketenangan orang lain, yaitu: mencuri, memegang, ngebut, minum, penyalahgunaan narkoba, meminta sesuatu kepada teman orang lain (penargetan), tawuran antar pelajar, pelecehan seksual, keterlibatan pergaulan bebas. Kenakalan ringan adalah awal dari kenakalan yang serius. Perbuatan Pencurian awal termasuk tindakan berbohong dan ketidakjujuran, tawuran antar pelajar termasuk tawuran antar pelajar, meresahkan teman, musuh orang tua dan saudara, termasuk tindak tutur kasar dan tidak sopan kepada orang tua dan saudara, merokok adalah tindakan awal merokok ganja, menonton pornografi adalah tindakan awal pelecehan dan perilaku seksual dan asusial vandalisme termasuk perusakan fasilitas sekolah.

2. Faktor Penyebab terjadinya Kenakalan Siswa

1. Faktor lingkungan keluarga

Yunika

Faktor penyebab kenakalan siswa dalam keluarga antara lain: kurangnya pendidikan dari orang tua, kurangnya pemahaman orang tua tentang pendidikan, kurang teratur mengisi waktu. Kebiasaan yang dalam Penyesuaian diri dengan lingkungan tempat individu hidup, kedudukan.

Faktor keluarga merupakan tempat pembentukan sikap kepribadian anak dan perkembangan pembentukan dasar sikap dan pertumbuhan badan anak. Pengawasan orang tua dalam pergaulan yang dilakukan oleh anak, masa pubertas, orang tua yang terlalu permisif dan memanjakan anaknya dari pengaruh kecil anak-anak dalam perilaku menyimpang.

2. Faktor lingkungan masyarakat

Faktor lingkungan masyarakat yang menyebabkan terjadinya Kenakalan siswa meliputi: kondisi sosial, politik dan sosial yang labil ekonomi, banyaknya film dan buku bacaan yang tidak bagus, moral merosot dan mental orang dewasa, kurangnya perhatian masyarakat dalam pendidikan anak. Lingkungan sosial budaya, tempat siswa berdiri sebagai makhluk sosial adalah masyarakat. Jika lingkungan masyarakat baik maka pembentukan kepribadian anak akan baik pula, sebaliknya jika lingkungan masyarakat baik. Jika tidak, maka kepribadian anak juga tidak akan baik.

Peran masyarakat dan lingkungan tempat anak tinggal atau bergaul, pengaruh internet dan media sosial, pengaruh ajakan temannya (sesama siswa) mempengaruhi perilaku anak. Peran lingkungan masyarakat mempengaruhi sifat dan perilaku anak disetiap hari.

3. Faktor lingkungan sekolah

Di kelas, siswa sering mengalami frustrasi dan tekanan batin seperti dihukum atau terbelenggu oleh aturan yang "tidak adil". Di tangan satunya dalam dirinya ada dorongan naluriah untuk aktif, dinamis, banyak bergerak dan lakukan; tetapi disisi lain anak-anak dikekang dengan disiplin di sekolah serta sistem resimentasi dan sistem sekolah dengar (Sri, 2018).

3. Strategi Guru PAI dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa

Adapun tujuan dan cara mengatasinya yaitu mencegah agar tidak terjadi perilaku yang sama dari siswa lain. Selain itu juga bertujuan untuk menghindarkan para siswa

dan bentuk kenakalan lainnya yang tidak akan mungkin mempengaruhi perkembangannya.

1. Lingkungan Keluarga

a. Pemberian Nasihat

Mendidik melalui nasehat adalah salah satu strategi mendidik yang bertumpu pada bahasa, baik lisan maupun tulisan, yang bertujuan untuk menciptakan kesadaran bagi orang yang diberi nasehat dan dapat meningkatkan keimanan dan berbuat kebaikan dalam menjalani hidup dan kehidupan (Khasanah, et.al, 2023).

Menurut Abdullah Nashih Ulwan berkata, bahwa Nasehat itu metode pendidikan yang cukup efektif dalam membentuk keimanan anak, dan mempersiapkan moral, jiwa, dan akal sosial. Memberikan nasehat akan berpengaruh besar untuk membuka hati anak terhadap hakikat sesuatu, mendorongnya ke arah hal-hal yang baik secara positif dengan akhlak mulia dan menyadarkan dia akan prinsip-prinsip Islam ke dalam jiwanya ketika dia ada menggunakannya dengan cara mengetuk relung jiwa melalui pintunya yang tepat dan sesuai.

Maka, nasehat sebagai salah satu strategi dalam menanggulangi Kenakalan siswa yang sangat bermanfaat bagi anak didik, hal ini sangat penting dilakukan karena dengan nasehat yang baik dapat menyentuh hati dan perasaan siswa sehingga pada akhirnya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Nida'ul, 2022).

b. Keteladanan

Salah satu strategi mengatasi kenakalan siswa ini dilakukan dengan memberikan contoh yang baik kepada siswa. Keteladanan para pendidik merupakan sarana pendidikan yang sangat penting, bahkan paling utama. Dapat dilihat bahwa sejak kecil manusia itu terutama anak sudah memiliki dorongan untuk meniru, dan suka mengidentifikasi diri terhadap orang lain atau perilaku orang lain, terutama terhadap orang tua dan guru. Fakta di lapangan siswa cenderung lebih patuh kepada guru.

Menurut Mulyasa, guru harus menunjukkan perilaku yang baik baik kepadasiswa, karena siswa akan bersikap dan berperilaku baik jika guru juga menunjukkan sikap yang baik. Semua yang dilakukan guru akan masuk contoh oleh siswa karena seolah-olah guru adalah cermin bagi mereka, sedangkan siswadigambarkan sebagai bagian integral dari seorang guru. Jadi sebagai seorang guru Anda harus menjadi panutan. Di dalam semoga guru bisa menjadi teladan dalam segala nilai kebaikan yang diajarkan mengajar

Yunika

siswa mereka terutama selama lingkungan sekolah.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa strategi guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa dilakukan melalui keteladanan, selalu diteropong dan dijadikan cermin serta contoh atau panutan bagi siswa sekolah seperti kesopanan dalam berbicara kata disiplin waktu, jujur, rajin dan mentaati kode etik yang ada di sekolah akan selalu dicatat dan diikuti oleh siswa baik dalam bersikap maupun dalam bersosialisasi. Di samping itu memberikan keteladanan yang sangat bermanfaat bagi siswa karena tepat dengan sifat anak yang suka meniru orang yang dikaguminya.¹⁴

c. Pendekatan Personal

Siswa sekolah menengah yang sedang mengalami pubertas cenderung lebih banyak terbuka dan bisa menerima saran jika ada pendekatan personal. Pendekatan ini dilakukan dengan metode dialog antara guru dan siswa, Dialog dilakukan dengan santai agar siswa terarah mengerti dan dapat diarahkan.

Pendekatan personal ini digunakan untuk memberikan wawasan kepada guru bahwa strategi pengajaran harus memperhatikan perbedaan kemampuan siswa pada aspek individu. Dengan kata lain, guru harus melakukan pendekatan individual dalam strategi belajar mengajarnya. Pada dasarnya individu adalah makhluk yang berkembang, baik secara fisik maupun psikologis. Proses perkembangan individu dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu faktor dari dalam dan dari luar faktor individu (lingkungan).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa mengatasi kenakalan siswa adalah dilakukan dengan pendekatan personal merupakan langkah yang guru lakukan dengan cara mendekati siswa secara individu dan memberi bantuan solusi atau masalah yang dihadapi siswa dan bimbingan moral kepada setiap individu. Pendekatan ini dilakukan dengan metode Dialog adalah percakapan yang bergantian antara dua pihak atau lebih suatu topik dan sengaja diarahkan pada tujuan tertentu diinginkan.

2. Lingkungan Sekolah

a. Strategi Pembiasaan yang Baik

Kebiasaan memiliki peran penting dalam pembentukan dan pengembangan perilaku siswa. Sebab dalam pembiasaan ini tumbuh dan berkembang dengan baik dan tentunya dengan pembiasaan yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga muncul rutinitas apakah tidak menyimpang dari ajaran Islam. Melalui

pembiasaan yang baik dan positif adalah salah satu bentuk berupa upaya dan latihan yang dilakukan secara terus menerus oleh siswa agar terbiasa berkata, bersikap dan berperilaku baik dan positif seperti membiasakan siswa untuk menyapa apabila bertemu dengan guru dan sesama siswa, disiplin waktu, sopan dan santun dalam bertindak dan berkata, mohon izin jika keluar kelas dan mematuhi semua kode etik di sekolah juga Membiasakan siswa untuk memasuki kelas dengan salam juga datang tepat waktu.

Strategi guru pendidikan agama Islam dalam menghadapinya kenakalan siswa melalui pembiasaan tidak hanya terbatas pada sekolah. Tetapi juga di luar lingkungan sekolah (Khasanah, et.al, 2023). Karena sesuatu Jika Anda terbiasa, itu bisa menjadi kebiasaan yang baik juga bagi siswa dalam hidupnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan dalam mengatasi kenakalan siswa yaitu dengan menjadikan prinsip tauhid sebagai pusat penyebaran pendidikan melalui individualitas, sosialitas dan moralitas (nilai-nilai agama dan kesusilaan) tidak lain adalah membina dan memberikan pengawasan penuh dan bertanggung jawab dalam segala perilaku baik di sekolah atau di luar sekolah.

b. Tindakan Pencegahan dan Penyembuhan.

Tindakan ini agar siswa sadar untuk menghindari kenakalan siswa yang jauh sebelum rencana kenakalan itu terjadi dan dilaksanakan sehingga dapat mencegah timbulnya kenakalan siswa baru dengan demikian setidaknya dapat mengurangi dan mengurangi jumlahnya kenakalan siswa. Tindakan pencegahan dan penyembuhan ini bisa dilakukan dengan mengaktifkan kegiatan keagamaan di sekolah-sekolah, menjalin kerjasama antar sekolah, mengadakan pendekatan langsung dengan siswa bermasalah, dan menekankan perkembangan moral.

c. *Punishment* (Hukuman)

Punishment (Hukuman) merupakan salah satu metode yang digunakan oleh sekolah dalam menanamkan nilai-nilai agama khususnya oleh guru PAI. Karena pada dasarnya aturan yang ada semuanya dibuat agar semua siswa terbiasa dengannya nilai-nilai agama yang ada, sehingga penanaman nilai-nilai agama dapat dilakukan tercapai dengan baik. Biasanya jika ada siswa yang tidak mengikuti kegiatan dengan tertib agama di sekolah seperti kebiasaan sholat dan sholat berjamaah dengan diberi hukuman disuruh sholat sendirian di kelas.

Pemberian hukuman yang mendidik juga digunakan oleh guru agar anak didiknya

Yunika

tertib dalam melaksanakan kegiatan apapun disekolah agar siswamemiliki akhlak dan perilaku religius yang baik, baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Salah satu strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai agama menggunakan metode hukuman sebagai pembinaan, bahwa diharapkan siswa yang melanggar akan dihukum, agar dapat menyadari dan memahami kesalahan yang telah diperbuat dan tidak mengulangnya lagi. Sekali lagi, dalam prakteknya hukuman yang diberikan juga mendorong pembiasaan dalam mengamalkan nilai-nilai agama. Seperti berdoa sendirian di kelas, memimpin shalat berjamaah dan sebagainya (Kholisatum, 2021).

3. Lingkungan Masyarakat

masyarakat yang mendalam untuk penanggulangan kenakalan siswa dengan cara membangun akhlakul karimah pada siswa melalui kegiatan pendidikan, pengajaran agama itu seperti menjadi imam dalam shalat, menjadi pemimpin dalam membaca doa, dan masyarakat bertindak sebagai pedoman, pembimbing, panutan, atau panutan dalam membangun akhlakul karimah pada siswa (Nida'ul, 2022).

Simpulan

Berdasarkan pengumpulan data mengenai Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa maka dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk Kenakalan Siswa umumnya dibedakan menjadi dua, yaitu kenakalan ringan dan kenakalan berat. kenakalan kategori ringan seperti membolos, ramai sewaktu pelajaran berlangsung, tidak mengerjakan tugas, seragam tidak lengkap, ke kantin saat pelajaran, bermain HP saat pelajaran, membantah guru dan orang tua, dan lain sebagainya. kenakalan kategori berat seperti mencuri, perkelahian, narkoba, asusila, dan lain sebagainya. Selanjutnya faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan siswa ada tiga yaitu faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan masyarakat, dan faktor lingkungan sekolah. Adapun Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa antara lain yaitu lingkungan Keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Lingkungan keluarga meliputi pemberian nasihat, keteladanan, dan pendekatan personal. Lingkungan Sekolah meliputi strategi pembiasaan yang baik, tindakan pencegahan dan penyembuhan dan *punishment* (hukuman).

Daftar Pustaka

- Fitriana, T.A. Azani, M.Z. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menangani Kasus Juvenile Delinquency. *Journal on Education*. Vol. 5. No. 4. (Mei-Agustus 2023). hlm. 12680.
- Ghafur, M. Rohmawan, D. “Strategi Pembelajaran Afektif Guru PAI dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Di SMK Brawijaya Kepung Kediri”. *Inovatif*. Vol. 1. No. 2. (September 2015). hlm. 95.
- Hasanah, N. Faizah, R. Hamiyetun, N. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di Smp Nw Semaya. Nahdlatain: *Jurnal Kependidikan dan Pemikiran Islam*. Vol. 1. No. 4, (Oktober 2022). hlm. 722.
- Ibnudin, “Konsep Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kenakalan Siswa (Studi Kasus di MTs AlGozali Jatibarang Kabupaten Indramayu)”. *Al-Afkar: Journal for Islamic Studies*. Vol. 2. No. 2. (Juli 2019). hlm. 126.
- Khasanah, N., Hamzani, A. I., & Aravik, H. (2022). *Pesantren Salafiyah dalam Lintasan Sejarah*. Penerbit NEM.
- Khasanah, N., Hamzani, A. I., & Aravik, H. (2023). Religious Moderation in the Islamic Education System in Indonesia. *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 15(1), 629-642.
- Khasanah, N., Aravik, H., & Hamzani, A. I. (2022). Pemikiran Pendidikan Progresif Abdul Munir Mul Khan Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 7(1), 30-40
- Maghfiroh, K. Khulailiyah, A. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Di SMP Negeri 1 Kesamben Jombang, *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*. Vol. 1. No. 1. (April 2021). hlm. 62.
- Risdiantoro, R. Review Literatur: Strategi Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di Sekolah. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*. Vol. 2. No. 1. (Juni 2020). hlm. 126.
- Krishnawati, S. (2016). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Peserta Didik di kelas X SMKN 1 Walenrang Kabupaten Luwu*, Skripsi. Tidak Diterbitkan. Institut Agama Islam Negeri Palopo: Palopo.
- Wahyudi, I. (2017). *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasikenakalan Siswa Kelas X Di Smk Negeri 1 Narmada Tahun Pelajaran 2016/2017*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Universitas Islam Negeri Mataram: Mataram.

Yunika